



Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Ancol dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Kevin^{1*}, Wiwik Nirmala Sari²

¹⁻²Parwisata, Pradita University, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kevin.1@student.pradita.ac.id

Abstract. The dense tourism activities in urban coastal areas such as Taman Impian Jaya Ancol create complex ecological consequences, particularly in waste management, which directly affects environmental quality and the image of the tourism destination. The cleanliness issue in this area not only impacts aesthetic aspects but also reflects the effectiveness of destination governance. Tourism sustainability is difficult to achieve if waste management systems fail to adapt to the dynamic behavior of visitors and increasing environmental pressures. This condition raises a fundamental question regarding what kind of waste management strategy can be effectively implemented to support sustainable tourism in the Ancol tourism area, and how policies, infrastructure, and community participation contribute to this effort. This study aims to analyze waste management strategies in the Ancol Tourism Area within the context of sustainable tourism development. The research employs a qualitative descriptive approach using the Systematic Literature Review (SLR) method based on thirty journals related to waste management practices in coastal tourism areas. The analysis was conducted through identification, selection, and synthesis of data to understand management patterns and implementation challenges. The findings show that successful waste management is influenced by infrastructure availability, community participation, regulatory consistency, and adaptive technological innovation. The recommended strategies include a dynamic-load cleaning management system, community-based monitoring system, mini waste stations, circular economy principles, and cross-sector collaborative governance. These findings emphasize the importance of integrating technical and social strategies to strengthen waste management systems and promote coastal destination sustainability.

Keywords: Strategy; Waste Management; Tourism Area; Sustainable Tourism; Circular economy.

Abstrak. Aktivitas wisata yang padat di kawasan pesisir urban seperti Taman Impian Jaya Ancol menimbulkan konsekuensi ekologis yang kompleks, khususnya dalam pengelolaan sampah yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan dan citra destinasi wisata. Permasalahan kebersihan di kawasan ini tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga mencerminkan efektivitas tata kelola destinasi. Keberlanjutan pariwisata sulit tercapai apabila sistem pengelolaan sampah belum mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perilaku wisatawan dan tekanan lingkungan yang terus meningkat. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai strategi pengelolaan sampah seperti apa yang efektif diterapkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Ancol, serta bagaimana kebijakan, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat berperan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Ancol dalam konteks penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap tiga puluh jurnal yang relevan dengan pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai. Analisis dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan sintesis data untuk memahami pola pengelolaan dan tantangan implementasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, partisipasi masyarakat, konsistensi regulasi, dan inovasi teknologi adaptif. Strategi yang direkomendasikan meliputi sistem manajemen kebersihan berbasis beban dinamis, community-based monitoring system, mini waste station, prinsip ekonomi sirkular, serta tata kelola kolaboratif lintas sektor. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi strategi teknis dan sosial guna memperkuat sistem pengelolaan sampah dan mendukung keberlanjutan destinasi pesisir.

Kata kunci: Strategi; Pengelolaan Sampah; Kawasan Wisata; Pariwisata Berkelanjutan; Ekonomi sirkular.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan destinasi yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkesinambungan (Saputra, 2024; Khan et al., 2021). Pendekatan ini mendorong setiap bentuk aktivitas wisata agar dikelola secara bertanggung jawab sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi

sekarang tanpa mengorbankan hak generasi mendatang. Dalam kerangka ini, pengelolaan sumber daya menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak menimbulkan degradasi lingkungan maupun mengikis nilai-nilai budaya lokal (Nasir, 2024; Baloch et al., 2023). Salah satu isu utama dalam implementasi pariwisata berkelanjutan adalah persoalan sampah, yang sering kali menjadi indikator paling nyata dalam menilai sejauh mana sebuah destinasi mampu menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas pengalaman pengunjung (Saviolidis et al., 2021; Teguh et al., 2022; Permini et al., 2024).

Pariwisata berkelanjutan memiliki tiga pilar utama yang harus berjalan seimbang, yaitu aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi (Đurić et al., 2025) Aspek lingkungan berfokus pada konservasi sumber daya alam, efisiensi energi dan air, serta pencegahan polusi (Virah-Sawmy dan Sturmberg, 2025). Aspek sosial- budaya menekankan pelestarian identitas dan nilai-nilai lokal, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan penghormatan terhadap adat istiadat setempat (Wu et al., 2023). Sementara itu, aspek ekonomi menekankan pentingnya keberlanjutan usaha, distribusi manfaat yang merata, serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Kurniawan et al., 2023). Menjaga keseimbangan antara ketiga aspek tersebut memerlukan penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian, daya dukung, partisipasi masyarakat, dan transparansi sebagai dasar pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan (Sana, 2025; Frans dan Djunaid, 2025).

Dalam konteks pengelolaan lingkungan, sampah merupakan salah satu persoalan paling kompleks dan sering kali menentukan citra suatu destinasi wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah dilakukan dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang menekankan pengurangan timbulan sampah dari sumbernya, penggunaan kembali material yang masih layak, dan pendaurulangan agar bernilai kembali. Sistem pengelolaan sampah yang efektif mencakup tahapan berkesinambungan: pencegahan dan pengurangan di sumber, pemilahan sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, residu), pengumpulan dan pengangkutan yang terjadwal, pengolahan atau daur ulang, hingga pembuangan akhir bagi residu yang tidak bisa dimanfaatkan lagi (Hariyani et al., 2025). Selain itu, keberhasilan sistem pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh perilaku masyarakat, kelembagaan yang kuat, serta adanya koordinasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal (Putra et al., 2025; Latanna et al., 2023).

Kawasan Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta menjadi contoh nyata dari destinasi wisata pesisir urban yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Beragam aktivitas wisata yang berlangsung setiap hari, mulai dari wahana air, taman rekreasi, hingga area kuliner

yang menyebabkan timbulan sampah yang cukup tinggi (Erlina et al., 2024). Penelitian oleh Sutrisno et al., (2025) menunjukkan bahwa PT Pembangunan Jaya Ancol saat ini telah menerapkan sejumlah strategi untuk mengatasi persoalan tersebut. Strategi yang dilakukan meliputi penempatan Tempat Penampungan Sementara (TPS) di lokasi-lokasi strategis untuk memudahkan pengumpulan sampah, penerapan sistem pemilahan awal antara sampah organik dan anorganik di area publik, serta kerja sama dengan pihak swasta dan bank sampah guna mengoptimalkan proses daur ulang dan pengurangan volume sampah yang menuju ke TPA. Upaya lain yang dilakukan adalah penambahan armada kebersihan, patroli lapangan rutin, serta sosialisasi kepada pelaku usaha dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata.



Gambar 1. Sistem Pengelolaan yang Dilakukan Kawasan Wisata Ancol.

(Sumber: Penulis, 2025)

Meski berbagai langkah tersebut telah dilakukan, tantangan dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata masih cukup kompleks. Kondisi geografis pesisir yang terbuka menyebabkan kawasan ini juga menerima kiriman sampah dari laut dan aliran sungai, terutama pada musim hujan. Di sisi lain, perilaku wisatawan yang beragam, keterbatasan kapasitas pengangkutan, dan inkonsistensi pengawasan lapangan turut memengaruhi efektivitas pengelolaan. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas pengelolaan sampah yang belum sepenuhnya mampu mengimbangi laju produksi limbah harian di kawasan tersebut, terutama pada periode puncak kunjungan (Habibie et al., 2024; Morrison, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan wisata tidak hanya bergantung pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada koordinasi kelembagaan, pengendalian perilaku

pengunjung, serta kemampuan adaptif sistem kebersihan terhadap dinamika kunjungan (Ripno et al., 2021; Aktymbayeva et al., 2023).

Jika ditelusuri lebih jauh, permasalahan kebersihan di destinasi wisata tidak hanya berpengaruh pada estetika kawasan, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola destinasi secara menyeluruh. Keberlanjutan pariwisata tidak mungkin terwujud apabila sistem pengelolaan sampah belum mampu menyesuaikan diri dengan kompleksitas ruang, perilaku manusia, dan dinamika lingkungan yang terus berubah. Kawasan wisata pesisir seperti Taman Impian Jaya Ancol menjadi contoh nyata bagaimana intensitas aktivitas wisata menimbulkan tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, menelaah strategi pengelolaan sampah yang diterapkan di kawasan ini menjadi langkah penting untuk memahami efektivitas kebijakan, kesiapan infrastruktur, serta sejauh mana partisipasi masyarakat turut berperan dalam mendukung praktik pariwisata berkelanjutan. Pertanyaan utama yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah strategi pengelolaan sampah seperti apa yang dapat diterapkan agar mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Ancol, sekaligus menjadi dasar perumusan pendekatan pengelolaan yang lebih adaptif, partisipatif, dan terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penguatan tata kelola destinasi wisata pesisir di Indonesia yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan kegiatan wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Prinsip utamanya adalah keseimbangan antara tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi. Dalam konteks ini, pariwisata tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga kelestarian alam, menghormati budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan wisata harus dilakukan dengan memperhatikan kapasitas daya dukung lingkungan, agar tidak menimbulkan degradasi ekosistem, pencemaran, maupun tekanan sosial di masyarakat setempat.

Dari segi lingkungan, pariwisata berkelanjutan menuntut adanya pengelolaan sumber daya alam yang efisien dan bijak, mencakup konservasi keanekaragaman hayati, pengurangan polusi, dan pengelolaan limbah yang tepat. Aktivitas wisata hendaknya tidak merusak

lingkungan, melainkan turut melestarikannya, misalnya melalui penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, serta penerapan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dari sisi sosial-budaya, pariwisata berkelanjutan berfokus pada pelestarian nilai-nilai lokal, menghormati adat istiadat masyarakat, mendorong partisipasi aktif penduduk setempat, serta menjamin pemerataan manfaat dari kegiatan wisata. Sementara itu, aspek ekonomi menekankan pada keberlanjutan usaha pariwisata, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat tanpa menimbulkan ketergantungan yang merugikan dalam jangka panjang (Sana, 2025)

Pelaksanaan pariwisata berkelanjutan harus berlandaskan pada beberapa prinsip dasar, antara lain prinsip kehati-hatian (precautionary principle) yang menekankan pencegahan kerusakan lingkungan sebelum terjadi; prinsip daya dukung (carrying capacity) yang memastikan jumlah wisatawan tidak melebihi kemampuan lingkungan dan fasilitas; prinsip partisipasi (participation principle) yang melibatkan masyarakat lokal dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta prinsip keadilan (equity principle) yang menjamin distribusi manfaat yang adil antara wisatawan, pelaku usaha, dan masyarakat setempat. Selain itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas juga penting untuk memastikan setiap kebijakan dan kegiatan wisata dapat dipantau dan dievaluasi secara terbuka (Frans & Djunaid, 2025).

Dalam penerapannya, pariwisata berkelanjutan memerlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan pemerintah, sektor swasta, masyarakat, akademisi, dan media yang bekerja sama melalui pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memastikan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Keberhasilan penerapan konsep ini dapat diukur melalui indikator seperti efisiensi penggunaan sumber daya, tingkat kepuasan wisatawan, kualitas lingkungan destinasi, serta kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan menjadi fondasi penting bagi pembangunan destinasi yang tangguh, bertanggung jawab, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat (Permini et al., 2024)

Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau hasil proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menjelaskan lebih rinci bahwa sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari aktivitas harian dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan jenis sampah spesifik lainnya. Adapun sampah

sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari aktivitas di kawasan komersial, industri, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan area lainnya yang memiliki karakteristik serupa dengan sampah rumah tangga.

Dalam praktiknya, berbagai metode dan pendekatan telah dikembangkan oleh para ahli untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Pengelolaan Sampah, setiap individu diwajibkan untuk melaksanakan pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Prinsip ini meliputi upaya Reduce yaitu mengurangi timbulan sampah agar tidak terjadi penumpukan berlebihan, Reuse yaitu memanfaatkan kembali barang atau bahan yang masih dapat digunakan, serta Recycle yaitu mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang memiliki nilai guna.

Prinsip utama dari pengelolaan sampah terpadu adalah menekan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) melalui perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampahnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan penerapan beberapa pendekatan penting. Pertama, dari aspek kelembagaan, dibutuhkan komitmen dan kemauan politik (political will) dari pembuat kebijakan agar pengelolaan sampah menjadi prioritas. Diperlukan pula pembagian tugas yang jelas antarinstansi dan koordinasi yang efektif untuk memastikan sistem berjalan terarah.

Kedua, dari aspek teknis, diperlukan pemilihan metode pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik, jenis, dan volume sampah yang dihasilkan. Keberhasilan aspek ini juga bergantung pada kemampuan sumber daya manusia, baik secara teknis maupun manajerial, dalam merencanakan, mengoperasikan, memelihara, serta memantau kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, dukungan dan partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan implementasi metode yang dipilih.

Ketiga, dari aspek sosial, penting untuk memahami perilaku dan kebiasaan masyarakat sebelum menerapkan suatu teknologi pengelolaan sampah. Diperlukan studi terhadap praktik pengelolaan yang telah ada untuk menyesuaikan pendekatan dan teknologi agar lebih mudah diterima. Dengan demikian, program yang diterapkan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga realistik secara sosial, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Putra et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur (literature review). Kajian literatur merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber informasi sekunder guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Fatimah et al., 2025; Haßler et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Ancol dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Melalui metode ini, peneliti mengkaji berbagai sumber relevan seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dokumen kebijakan, artikel akademik, serta studi kasus yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di kawasan wisata pesisir atau kawasan wisata perkotaan. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Ancol sebagai destinasi wisata unggulan di Jakarta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen, jurnal ilmiah, artikel konferensi, buku akademik, laporan industri, dan publikasi terpercaya lainnya yang relevan dengan topik strategi pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Ancol. Pemilihan sumber data didasarkan pada tiga kriteria, yaitu terbit dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2023–2025) untuk menjamin aktualitas dan relevansi, relevan dengan konteks pengelolaan sampah di kawasan wisata terutama yang memiliki karakteristik pesisir urban seperti Ancol, serta memiliki kredibilitas ilmiah dan diterbitkan oleh institusi resmi seperti lembaga pemerintahan, akademik, atau organisasi lingkungan yang terverifikasi. Sumber data dikumpulkan melalui database akademik seperti Google Scholar serta laporan resmi dari Manajemen Taman Impian Jaya Ancol untuk mendapatkan informasi faktual terkait kondisi lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi pengelolaan sampah di kawasan wisata dalam mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan. Menurut Ramadhan dan Suharto (2024), proses pengumpulan data dalam kajian literatur sistematis dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang kredibel untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap topik penelitian. Peneliti menentukan kata kunci pencarian berupa “strategi pengelolaan sampah Ancol” dan “strategi pengelolaan sampah di pantai”. Kata kunci pertama menekankan lokasi penelitian secara spesifik, sedangkan kata kunci kedua memperluas konteks ke kawasan pantai untuk menjamin kelengkapan dan

relevansi hasil penelusuran. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan rentang waktu publikasi 2023–2025 serta situs resmi Manajemen Ancol sebagai data pendukung guna memverifikasi keakuratan informasi. Dari hasil pencarian awal dengan kata kunci “strategi pengelolaan sampah di Ancol” diperoleh 193 artikel, namun setelah proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, hanya dua artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, dengan kata kunci “strategi pengelolaan sampah di pantai” ditemukan sekitar 10.000 jurnal, dan setelah dilakukan seleksi berdasarkan topik, metodologi, serta konteks geografis, terpilih 30 artikel yang dianalisis lebih lanjut sebagai literatur inti. Langkah ini sesuai dengan prinsip Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan meminimalkan bias dan memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar relevan dengan konteks penelitian (Mardiah, 2024; Hanafi & Fauji, 2025; Wahono, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data sekunder yang dikumpulkan (Sitasari, 2022; Pranatha, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri tema-tema kunci dari berbagai sumber literatur dan menganalisisnya secara mendalam. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan isu utama seperti strategi pengurangan dan pengelolaan sampah di Ancol, peran pemangku kepentingan (pemerintah, swasta, masyarakat, dan wisatawan), tantangan implementasi kebijakan, serta dampak terhadap lingkungan dan pengalaman wisatawan. Selanjutnya dilakukan sintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan sampah di kawasan wisata Ancol dan membandingkannya dengan strategi di kawasan wisata pesisir lainnya. Analisis dilakukan dengan memperhatikan konteks lokal Ancol sebagai destinasi wisata pesisir urban dengan tingkat kunjungan tinggi dan kompleksitas aktivitas wisata yang beragam. Faktor-faktor eksternal seperti kebijakan lingkungan, peran manajemen, serta kesadaran wisatawan turut menjadi pertimbangan untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil analisis tematik ini, peneliti kemudian menyimpulkan efektivitas strategi yang diterapkan serta memberikan rekomendasi terhadap pengembangan sistem pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi, edukatif, dan berorientasi pada prinsip pariwisata berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Impian Jaya Ancol sebagai kawasan wisata terbesar di DKI Jakarta menyimpan daya tarik bagi jutaan pengunjung setiap tahunnya. Namun, tingginya intensitas kunjungan ini menjadi tantangan tersendiri dalam konteks pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan

sampah. Ancol tidak hanya menjadi titik akumulasi sampah dari aktivitas wisata, tetapi juga menjadi muara berbagai aliran sungai seperti Sungai Ancol dan Ciliwung yang membawa limpahan sampah dari wilayah hulu. Kondisi ini menjadikan Ancol sebagai kawasan pesisir yang rentan terhadap pencemaran limbah padat, terutama plastik dan sampah organik yang tidak tertangani dengan baik (Adha dan Wijaya, 2025). Situasi ini mendorong perlunya strategi pengelolaan sampah yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kelembagaan, dan perilaku. Penelitian ini bertujuan memahami berbagai pendekatan yang telah diterapkan dan dianalisis dalam konteks serupa melalui kajian terhadap studi-studi yang membahas permasalahan sampah di kawasan pesisir wisata.. Hasil kajian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi, serta strategi- strategi yang terbukti efektif dalam mengelola sampah di kawasan seperti Ancol. Pembahasan berikut akan menguraikan temuan-temuan utama berdasarkan 30 jurnal yang dikaji, sebelum kemudian diikuti dengan analisis lebih lanjut mengenai strategi yang paling relevan dan dapat diadaptasi untuk kawasan Ancol.

Hasil Penelitian

Berbagai studi telah dilakukan untuk menelaah persoalan pengelolaan sampah di kawasan pesisir wisata, dengan pendekatan yang beragam sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Kajian ini mengkaji 30 jurnal penelitian terdahulu yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan, strategi, serta efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di wilayah pesisir. Rangkuman literatur berikut disusun untuk memperlihatkan tujuan penelitian, serta temuan utama dari masing-masing studi yang menjadi dasar untuk mencari hasil penelitian. Berikut tabel penelitiannya: (Sumber: Penulis, 2025)

Tabel 1. Jurnal Referensi.

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
1.	(Tarliman et al., 2025)	Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Teknologi dan Nilai Keagamaan di Pantai Ancol	Mengeksplorasi integrasi teknologi dan nilai keagamaan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di Ancol	Hasil menunjukkan infrastruktur tersedia tapi partisipasi masih rendah; nilai spiritual membantu membangun kesadaran kolektif
2.	(Sugiarto dan Prawiro, 2024)	Analisis Dampak Pariwisata terhadap Kesehatan Lingkungan di Kawasan Wisata Bahari Pantai Ancol	Mengevaluasi dampak aktivitas pariwisata terhadap kualitas lingkungan dan ekosistem pesisir di Pantai Ancol selama masa kunjungan tinggi	Wisatawan yang meningkat menyebabkan penumpukan sampah, keruhnya air, dan menurunnya kualitas udara; strategi pengelolaan sampah: meningkatkan frekuensi pembersihan, pemisahan sampah, dan penegakan aturan bagi pelanggar

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
3.	(Jadda et al., 2024)	Pengelolaan Sampah Pesisir Pantai untuk SDGs Desa Peduli Lingkungan Laut	Menerapkan program pengelolaan sampah berbasis komunitas pesisir yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)	Program pengelolaan sampah berbasis komunitas efektif mendukung SDGs melalui edukasi dan pelibatan warga yang mengurangi volume sampah plastik
4.	(Setiawan et al., 2025)	Strategi Penanganan Sampah di Pesisir Pantai Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat	Menilai strategi yang diterapkan untuk menangani sampah di pesisir pantai pada desa atau kecamatan tertentu	Strategi yang ditemukan mencakup pemasangan spanduk larangan membuang sampah, pelibatan gotong royong masyarakat, serta peningkatan fasilitas TPS lokal
5.	(Mastu et al., 2024)	Strategi Penanggulangan Pencemaran Sampah Plastik di Pantai Cemara Desa Wapia-Pia Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara	Meningkatkan kesadaran masyarakat dan membentuk kelompok aktif untuk pengelolaan sampah pesisir	Pencemaran plastik tinggi akibat rendahnya kesadaran warga; strategi mencakup sosialisasi, pembentukan kelompok pemuda Pantai Cemara, FGD pembagian peran, aksi bersih pantai rutin, dan kolaborasi dengan pemerintah
6.	(Badruzkamal dan Dirgawati, 2024)	Analisis Isu Sampah Plastik Laut di Wilayah Pesisir Pantai Kuta Bali Menggunakan Metode DPSIR	Menganalisis faktor penyebab, kondisi, dampak, dan respons terkait sampah plastik laut di pesisir Kuta melalui kerangka DPSIR	Sampah plastik tinggi karena perilaku wisatawan dan minim fasilitas; strategi pengelolaan: tambah fasilitas tempat sampah, edukasi pengunjung, dan penegakan aturan kebersihan

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
7.	(Jannah et al., 2024)	Hambatan dan Strategi Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Loang Baloq	Mendeskripsikan hambatan sekaligus strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sampah di pesisir Pantai Loang Baloq	Hambatan utama: rendahnya partisipasi, sampah kiriman, dan kurangnya teknologi. Strategi: bak sampah, gotong royong, sosialisasi 3R, pelatihan bank sampah, dan TPS lokal.
8.	(Pasarong et al., 2024)	Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Moinit Desa Tawaang, Kabupaten Minahasa Selatan	Menilai efektivitas sistem pengelolaan sampah (pewadahan hingga pengolahan) di Pantai Moinit sesuai komposisi sampah harian	Sistem pengelolaan di Pantai Moinit melalui pemilahan dan pengolahan sampah (briket, kompos, ecobrick) efektif mengurangi timbulan sampah harian dan menghasilkan manfaat ekonomi serta ekologis.
9.	(Littaqua dan Rancak, 2024)	Identifikasi dan Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Laut di Pesisir Tanjung Karang Kota Mataram	Mengidentifikasi jenis, kepadatan, berat sampah laut serta strategi pengelolaannya di Pantai Tanjung Karang	Strategi yang disarankan mencakup sosialisasi program zero waste, penerapan zonasi pesisir, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, dan pemanfaatan sampah kiriman menjadi produk bermanfaat.
10.	(Putri dan Setiawan, 2024)	Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Pasir	Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir	Partisipasi masyarakat masih rendah akibat minimnya fasilitas tempat sampah dan kesadaran lingkungan. Strateginya adalah meningkatkan fasilitas tempat sampah, edukasi, serta mendorong

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
11.	(Apriansyah et al., 2024)	Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pantai Amaham	Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan dalam pengelolaan sampah di Pantai Amaham, Bima	kontribusi warga melalui tenaga, pikiran, keahlian, dan dana untuk menjaga kebersihan pantai. Program pemberdayaan melalui pendekatan partisipatif dan edukasi lingkungan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Strategi pengelolaan: pembentukan kelompok peduli pantai, pelatihan, dan pengumpulan sampah serta bersih-bersih rutin.
12.	(Mooy et al., 2024)	Mengubah Sampah Menjadi Peluang Melalui Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah di Kawasan Wisata Pantai Paradiso	Mendeskripsikan kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah di kawasan wisata Pantai Paradiso	Temuan Utama
13.	(Siregar et al., 2025)	Pemanfaatan Jaring Perangkap Sampah di Pantai Merdeka, Bagam Kuala	Menilai efektivitas penggunaan jaring perangkap sampah untuk mengurangi sampah laut di Pantai Merdeka	Program pemilahan dan pemanfaatan sampah di Pantai Paradiso meningkatkan partisipasi warga dan wisatawan, sekaligus menjaga kebersihan melalui edukasi dan aksi rutin komunitas peduli pantai.
14.	(Murmi et al., 2024)	Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik di Pantai Tanjung Kasuari	Penerapan jaring perangkap sampah efektif mengurangi sampah plastik di pantai. Strategi pengelolaan: pemasangan jaring perangkap, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah.
15.	(Rahman et al., 2025)	Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata (Studi Kasus pada Pantai Duta, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)	Menganalisis peran collaborative governance dalam pengelolaan sampah di Pantai Duta	Membuat program prioritas yaitu sosialisasi kepada warga dan wisatawan tentang dampak sampah plastik. Hasilnya: meningkatnya kesadaran dan berkurangnya sampah plastik di area wisata.
16.	(Rohmayani et al., 2024)	Inovasi Teknologi Pengelolaan Sampah: Mendorong Budaya Kebersihan Pantai di Desa Labuhan Kertasi Menuju SDGs 12	Meningkatkan kesadaran masyarakat dan menerapkan teknologi tepat guna dalam pengelolaan sampah di Desa Labuhan Kertasi	Strategi pengelolaan sampah: penguatan regulasi pemerintah, peningkatan kapasitas Pokdarwis, dan edukasi serta keterlibatan aktif masyarakat. Pendekatan ini membantu koordinasi antar pihak sehingga pengelolaan sampah lebih efektif.
17.	(M. I. Saputra et al., 2025)	Pengelolaan Sampah di Pantai Wisata Bahari Desa Jawai Laut	Menganalisis kondisi pengelolaan sampah di Pantai Wisata Bahari Jawai Laut;	Pelatihan dan inovasi pengolahan sampah plastik meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi sampah, dan memberi nilai tambah ekonomi. Strategi: edukasi, teknologi, dan pemanfaatan sampah menjadi produk berguna.

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Utama
		Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas	mengidentifikasi kendala utama dan merumuskan rekomendasi strategi yang efektif untuk masyarakat setempat	peningkatan edukasi lingkungan, pengelolaan berbasis masyarakat, dan kolaborasi antar pihak.
18.	(Akbar et al., 2025)	Manajemen Pengelolaan Sampah di Objek Wisata Pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur	Menganalisis manajemen pengelolaan sampah di Pantai Sunrise Land, Lombok Timur (metode deskriptif kualitatif)	Sistem manajemen berjalan sesuai siklus POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan) namun belum maksimal.
19.	(Praitna et al., 2024)	Penerapan kerangka kerja DPSIR terhadap sampah dan dampaknya pada lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran	Menganalisis permasalahan sampah di Pantai Pangandaran menggunakan kerangka DPSIR (Driver, Pressure, State, Impact, Response)	Pertumbuhan penduduk dan aktivitas pariwisata menyebabkan degradasi lingkungan pesisir; disarankan penerapan inovasi teknologi, edukasi masyarakat, dan kolaborasi multisektoral untuk mewujudkan pengelolaan wisata pesisir berkelanjutan.
20.	(Amali et al., 2025)	Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah pada Kawasan Pantai Kabupaten Pangandaran	Pengelolaan sampah pantai belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan rendahnya partisipasi masyarakat.	DLHK fokus pada penyediaan TPS, edukasi masyarakat, pengurangan plastik, kolaborasi lintas sektor, dan penerapan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan.
21.	(Lisdayanti et al., 2023)	Pembersihan Pantai Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Pesisir Pantai Ujung Karang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat	Kegiatan pembersihan pantai berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai.	Strategi yang diterapkan adalah gerakan beach cleaning, edukasi langsung kepada masyarakat dan wisatawan, serta keterlibatan komunitas lokal dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai.
22.	(Ulya et al., 2025)	Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Teluk Penyu, Cilacap	Menganalisis proses collaborative governance dan faktor pendukungnya dalam pengelolaan sampah	Melakukan koordinasi rutin antar-stakeholder (TNI, Dinas Lingkungan, pedagang) untuk kegiatan bersih pantai, membangun kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap kebersihan pantai, serta menciptakan komitmen bersama untuk menjaga lingkungan meski tanpa interaksi formal.
23.	(Mardhatillah et al., 2025)	Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Peunaga Pasi, Aceh Barat	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di pantai	Edukasi masyarakat, pelatihan pengomposan, pembentukan forum komunitas, evaluasi dan pemantauan keterlibatan masyarakat.

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Tema Utama
24	Dien et al., 2023	Dampak Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Pantai Pasar Bersih, Manado	Partisipasi aktif masyarakat meningkatkan kebersihan pantai, namun keterbatasan fasilitas dan koordinasi masih menjadi tantangan	Edukasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kebersihan, penyediaan tempat sampah agar mudah diakses, melibatkan komunitas dalam kegiatan bersih-bersih, dan kolaborasi dengan pemerintah untuk mendukung pengelolaan sampah
25	Widiyanto et al., 2023	Pengelolaan Sampah Pantai Suwak Kebumen untuk Mendukung Net Zero Emission	Pengelolaan sampah efektif di Pantai Suwak dapat mengurangi emisi karbon dan mendukung Net Zero Emission	Peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan dilakukan melalui edukasi, penyediaan fasilitas sampah yang mudah diakses, kolaborasi lintas sektor, serta pemantauan dan evaluasi rutin agar pengelolaan sampah berjalan efektif
26	Shinta dan Damayanti, 2023	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata Pantai Cemara Indah, Lembar, Lombok Barat	Pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal; sampah masih dibakar atau ditimbun, disebabkan keterbatasan fasilitas dan minimnya koordinasi antaraplek	Strategi: pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi & pelatihan, penguatan kelembagaan (Pokdarwis, pemerintahan desa), pendampingan aktif, dan pengembangan sarana kebersihan oleh komunitas lokal
27	Karimuna et al., 2025	Gerakan Bersih Pantai sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pantai Nambo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia	Kegiatan edukatif dari gotong royong pembersihan pantai yang dilaksanakan berhasil meningkatkan antusiasme masyarakat dan pemahaman pentingnya kebersihan pantai	Edukasi visual meningkatkan kesadaran, sementara aksi pembersihan mengubah perilaku perilaku warga dan pengelolaan sampah pesisir secara nyata
28	Mahardika et al., 2025	Pengelolaan Sampah melalui Pembuatan Komposter pada Pengelola Wisata di Pantai Tamban	Pelatihan pembuatan kompos dengan mudah dan sederhana agar pengelola bisa mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos	Pelatihan praktis pembuatan komposter dengan mudah dan efisien agar pengelola wisata dapat mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat
29	R. Z. Rahman et al., 2025	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi dan Aksi Bersih Pantai untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Pesisir Pantai Hening	Edukasi dan aksi bersih pantai meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai	Edukasi dan aksi pembersihan pantai dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan, serta keterlibatan komunitas dalam menjaga kebersihan pantai
30	Setiawaty et al., 2023	Meningkatkan Kebersihan Pantai Menggunakan Gerobak Sampah Dorong sebagai Alat Pengumpul dan Pengangkut Sampah di Pesisir Pantai Oesina, Kabupaten Kupang	Penempatan gerobak sampah dorong di lokasi strategis meningkatkan kesadaran masyarakat dan memudahkan pengelolaan sampah pantai menjadi lebih bersih dan nyaman	Strategi mencakup pembuatan gerobak sampah dorong dengan desain tahan lama, mudah dipindahkan, kapasitas besar, dicat mencolok disertai edukasi serta kegiatan bersih pantai dan pengosongan harian untuk menghindari penumpukan sampah dan hama

Hasil kajian terhadap tiga puluh jurnal yang relevan mengenai pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai menunjukkan kecenderungan yang konsisten bahwa peningkatan aktivitas pariwisata secara langsung berbanding lurus dengan meningkatnya volume timbulan sampah di area publik dan pesisir pantai. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis Sugiarto dan Prawiro, (2024); Tarliman et al., (2025); Widiyanto et al., (2023) menyoroti bahwa lonjakan kunjungan wisatawan, terutama pada musim liburan dan akhir pekan, menyebabkan tekanan tinggi terhadap sistem kebersihan di destinasi wisata. Dampaknya tidak hanya pada aspek visual seperti menumpuknya sampah plastik dan organik, tetapi juga terhadap kualitas air laut, udara, serta ekosistem pesisir yang terganggu akibat sisa konsumsi pengunjung. Dalam konteks pengelolaan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, gerobak dorong, jaring perangkap sampah, dan TPS lokal, menjadi faktor kunci dalam mengendalikan volume sampah (Setiawaty et al., 2023; Siregar et al., 2025; Amali et al., 2025). Selain itu, partisipasi masyarakat lokal, inovasi teknologi, serta penegakan regulasi berperan besar dalam menjaga efektivitas sistem pengelolaan.

Beberapa studi menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sampah (Jadda et al., 2024; Apriansyah et al., 2024; Ulya et al., 2025). Program pelatihan pembuatan ekobrik, kegiatan bersih pantai rutin, serta pembentukan komunitas peduli lingkungan terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Di sisi lain, inovasi teknologi menjadi elemen pendukung utama dalam sistem pengelolaan modern. Kajian oleh Mooy et al. (2024) dan Priatna et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna seperti pemantauan titik rawan sampah berbasis digital, pengolahan kompos organik, serta penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan sampah menjadi produk berguna, mampu menekan timbulan sampah secara signifikan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang baik tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga mampu menciptakan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

Seluruh hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai sangat bergantung pada keterpaduan berbagai elemen: edukasi pengunjung, partisipasi aktif masyarakat, infrastruktur yang memadai, dukungan regulasi yang tegas, dan kolaborasi lintas sektor (Rahman et al., 2025; Badrukamal dan Dirgawati, 2024). Pendekatan collaborative governance terbukti mampu memperkuat koordinasi antar-pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan kebijakan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan

hasil literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di kawasan wisata pesisir seperti Ancol memerlukan strategi holistik yang melibatkan sinergi antara pendekatan teknis, sosial, dan kelembagaan.

Pembahasan

Hasil kajian di atas menggambarkan bahwa masalah pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai, termasuk kawasan urban seperti Taman Impian Jaya Ancol, merupakan persoalan multidimensional yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis semata. Peningkatan intensitas wisatawan yang sangat tinggi di Ancol setiap tahunnya secara alami menimbulkan tekanan besar terhadap sistem pengelolaan sampah yang ada. Sejalan dengan temuan Sugiarto dan Prawiro (2024), peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan berkorelasi dengan menurunnya kualitas kebersihan dan estetika pantai. Dalam konteks korporasi besar seperti PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan operasional, tetapi juga bagian integral dari strategi pengelolaan destinasi secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan wisata Ancol memerlukan strategi yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, beberapa strategi direkomendasikan sebagai langkah implementatif untuk meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah dan mendukung penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata ini, antara lain sebagai berikut:

Penerapan Sistem Manajemen Kebersihan Berbasis Beban Dinamis Strategi ini berfokus pada optimalisasi pengelolaan operasional kebersihan dengan menyesuaikan frekuensi dan rute pengangkutan sampah berdasarkan tingkat aktivitas wisatawan. Melalui pemetaan titik-titik rawan penumpukan dan penerapan penjadwalan pengangkutan secara real-time, pengelola kawasan dapat mengantisipasi lonjakan volume sampah pada periode puncak kunjungan. Pendekatan ini membantu memastikan kebersihan tetap terjaga, mengurangi risiko overload, serta meningkatkan efisiensi sumber daya manusia dan logistik di lapangan.

Penguatan Partisipasi Masyarakat melalui Sistem Pengawasan Berbasis Komunitas (Community-Based Monitoring System) Strategi ini menekankan pentingnya pelibatan aktif masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengawasan kebersihan kawasan wisata. Berdasarkan penelitian Jadda et al., (2024) dan Apriansyah et al., (2024), keberhasilan pengelolaan sampah di kawasan pantai sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat lokal turut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Dalam konteks Ancol, penerapan community-based monitoring system dapat menjadi solusi efektif, di mana warga pesisir, komunitas pedagang, dan tenant kuliner dilibatkan langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelaksanaan kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan, memperkuat hubungan sosial antara pengelola dan masyarakat, serta menciptakan budaya kolaboratif dalam menjaga kelestarian kawasan wisata.

Integrasi Inovasi Teknologi dan Ekonomi Sirkular melalui Pendirian Waste Innovation Center Strategi ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam sistem pengelolaan sampah di kawasan wisata. Berdasarkan penelitian Mooy et al. (2024) dan Priatna et al. (2024), inovasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna seperti ekobrik, kompos, dan briket terbukti efektif dalam menekan timbulan sampah di kawasan wisata. Dalam konteks korporasi besar seperti PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pendirian Waste Innovation Center yang berfungsi ganda, yakni sebagai pusat pengolahan sampah dan sarana edukasi lingkungan bagi wisatawan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban kebersihan, tetapi juga sebagai atraksi wisata edukatif yang memperkuat citra Ancol sebagai destinasi ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Penguatan Infrastruktur dan Digitalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Infrastruktur memiliki peran krusial dalam memastikan efektivitas sistem pengelolaan sampah di kawasan wisata. Berdasarkan kajian Setiawaty et al., (2023) dan Siregar et al., (2025), penyediaan tempat sampah terpilah, TPS lokal, serta penggunaan jaring perangkap sampah di muara sungai menjadi langkah penting untuk mencegah pencemaran laut dan menjaga kebersihan kawasan pesisir. Dalam konteks Ancol, strategi ini dapat diimplementasikan melalui pembangunan mini waste station di setiap zona wisata padat seperti Pantai Lagoon, Pasar Seni, dan Dunia Fantasi, yang berfungsi sebagai pusat pemilahan cepat sebelum pengangkutan ke fasilitas utama. Selain itu, penerapan sistem sensor volume dan pemantauan digital seperti yang disarankan oleh Widiyanto et al., (2023) akan mendukung pengelola dalam menentukan waktu optimal pengosongan tempat sampah, mencegah penumpukan, serta meningkatkan efisiensi logistik dan operasional kebersihan secara keseluruhan.

Penguatan Kelembagaan dan Penerapan Tata Kelola Kolaboratif (Collaborative Governance) Keberlanjutan program pengelolaan sampah di kawasan wisata sangat bergantung pada kekuatan kelembagaan dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian Ulya et al., (2025) dan Rahman et al., (2025), penerapan collaborative governance yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan pengunjung terbukti mampu meningkatkan kepatuhan serta kesadaran lingkungan masyarakat. Dalam konteks Ancol, strategi ini dapat diwujudkan melalui pembentukan forum koordinasi rutin

antara pengelola PT Pembangunan Jaya Ancol, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, dan mitra usaha di kawasan wisata. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk merancang program bersih pantai, kampanye pengurangan plastik sekali pakai, serta mekanisme evaluasi kebersihan kawasan yang terintegrasi. Selain itu, penerapan regulasi internal yang tegas, seperti Standard Operating Procedure (SOP) pemilahan dan sanksi administratif bagi tenant yang melanggar, perlu dilakukan secara konsisten. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan disiplin kebersihan dan budaya kepatuhan yang berkelanjutan di seluruh elemen pengelolaan destinasi wisata.

Penerapan Pendekatan Berbasis Data melalui Model DPSIR (Driver Pressure State Impact Response) Selain koordinasi kelembagaan, efektivitas pengelolaan sampah juga sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam melakukan analisis berbasis data. Berdasarkan penelitian Badrukamal dan Dirgawati (2024) serta Priatna et al., (2024), penerapan kerangka DPSIR dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara aktivitas wisatawan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Jika diterapkan di kawasan Ancol, model ini dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi tekanan utama seperti volume pengunjung, jenis sampah dominan, dan dampak ekologis di wilayah pesisir. Melalui indikator seperti timbulan sampah per pengunjung, tingkat daur ulang, serta frekuensi penumpukan, sistem ini memungkinkan proses pengambilan keputusan yang adaptif, terukur, dan berbasis bukti (evidence-based management). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi perencanaan operasional, tetapi juga menjadi dasar penting dalam evaluasi efektivitas program pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan wisata pesisir seperti Ancol memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan kebersihan fisik, tetapi juga membangun sistem tata kelola berkelanjutan yang menggabungkan edukasi, teknologi, partisipasi masyarakat, infrastruktur cerdas, dan regulasi kolaboratif. Dengan penerapan strategi tersebut, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata pesisir urban yang tidak hanya menarik secara komersial, tetapi juga menjadi model nasional dalam penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan berbasis pengelolaan lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol sebagai destinasi pesisir urban yang dinamis dengan ribuan pengunjung setiap hari menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang kompleks akibat tingginya volume kunjungan, beragamnya aktivitas wisata, dan tekanan

lingkungan pesisir. Berdasarkan hasil kajian terhadap 30 jurnal penelitian, pengelolaan sampah di kawasan ini memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek edukasi pengunjung, pemberdayaan masyarakat, inovasi teknologi, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, kolaborasi multisektoral, serta regulasi yang tegas dan konsisten. Strategi yang efektif mencakup peningkatan frekuensi pembersihan, pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, pembangunan titik pengolahan mini di lokasi padat pengunjung, serta penerapan sistem monitoring berbasis data dan indikator lingkungan. Pendekatan tersebut tidak hanya mampu menekan timbulan sampah, tetapi juga menumbuhkan budaya kebersihan, memperkuat partisipasi masyarakat dan wisatawan, serta mendukung keberlanjutan pariwisata pesisir. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan di Ancol.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengelolaan sampah di Ancol tidak dapat hanya bertumpu pada strategi teknis semata, melainkan harus melibatkan sinergi antara kebijakan, praktik lapangan, dan pengembangan pengetahuan. Pemerintah perlu menunjukkan konsistensi dalam pengawasan dan penegakan aturan serta menyediakan insentif bagi pihak yang berhasil menjaga kebersihan lingkungan, sehingga kepatuhan tumbuh melalui apresiasi, bukan sekadar kewajiban. Bagi praktisi pariwisata dan pengelola kawasan, kesadaran bahwa kebersihan dan keberlanjutan merupakan bagian dari daya tarik wisata perlu diinternalisasi melalui desain fasilitas yang ramah lingkungan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta menjadikan pengelolaan sampah sebagai elemen penting dalam strategi “branding” destinasi Ancol. Sementara itu, bagi kalangan akademisi, penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya fokus pada analisis teoretis, tetapi juga pada implementasi dan evaluasi lapangan terhadap strategi baru agar hasilnya dapat menjadi acuan praktis bagi kebijakan dan manajemen pariwisata berkelanjutan. Melalui kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, praktisi, dan akademisi, pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Ancol diharapkan tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis, tetapi juga membentuk budaya wisata yang bersih, sadar lingkungan, dan benar-benar berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, I. M., & Wijaya, Y. (2025). Pengelolaan sampah pesisir teluk: Peran pemerintah dan masyarakat dalam PP Nomor 83 Tahun 2018: Hukum lingkungan. *Journal of Supreme Legal Insight*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.64163/josli.v1i1.41>
- Akbar, M., Bagiastra, I., & Indrapati, I. (2025). Manajemen Pengelolaan Sampah di Objek Wisata Pantai Sunrise Land Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 865-870. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3782>
- Aktymbayeva, A., Nuruly, Y., Artemyev, A., Kaliyeva, A., Sapiyeva, A., & Assipova, Z. (2023). Balancing nature and visitors for sustainable development: Assessing the tourism carrying capacities of Katon Karagay National Park, Kazakhstan. *Sustainability*, 15(22), 15989. <https://doi.org/10.3390/su152215989>
- Amali, A. N., Taufiq, O. H., & Sujai, I. (2025). Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah pada Kawasan Pantai Kabupaten Pangandaran. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(3), 323–343. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.2220>
- Apriansyah, M., Rhamdani, F., Salsabilah, U., Ukkasya, M., & Muziburrahman. (2024). Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah Pantai Amahami. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i2.68>
- Badrukamal, L. R., & Dirgawati, M. (2024). Analisis isu sampah plastik laut di wilayah pesisir Pantai Kuta Bali menggunakan metode DPSIR. *Journal Serambi Engineering*, 9(2), 8392–8398. <https://doi.org/10.32672/jse.v9i2.1213>
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: A suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Dien, M. S., Rengkung, L. R., & Tilaar, W. (2023). Dampak partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Pantai Pasar Bersehati Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2), 1213–1222. <https://doi.org/10.35791/agrsosiek.v19i2.50088>
- Đurić, Z., Cvijanović, D., Petek, V., & Potočnik Topler, J. (2025). Sustainability struggle: Challenges and issues in managing sustainability and environmental protection in local tourism destinations practices—An overview. *Sustainability*, 17(15), 2–26. <https://doi.org/10.3390/su17157134>
- Erlina, P., Damayanti, F., & Yuwono, F. S. P. (2024). Peningkatan kualitas layanan wisata Taman Impian Jaya Ancol untuk memaksimalkan kepuasan pengunjung. *Ebisnis Manajemen*, 2(4), 16–24. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i4.587>
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur review dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17407>

Frans, F., & Djunaid, I. S. (2025). Strategi pengembangan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Nemberala Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8273–8280. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.9178>

Habibie, F. H., Mustika, A., Nurbaeti, N., & Rahmanita, M. (2024). Over Tourism on Eid Al-fitr at Taman Impian Jaya Ancol. *International Journal of Education, Business and Economics Research*, 4(4), 20–27. <https://doi.org/10.59822/ijeber.2024.vol4.issue4.03>

Hanafi, M., & Fauji, I. (2025). Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan: Sebuah tinjauan sistematis. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 385–402. <https://doi.org/10.61253/2nkkr129>

Haßler, B., Adam, T., Allier-Gagneur, Z., Blower, T., Brugha, M., Damani, K., Hennessy, S., Jordan, K., Martin, K., Megha-Bongkar, G., Murphy, M., & Walker, H. (2021). Methodology for literature reviews undertaken by the EdTech Hub (pp. 2-76). EdTech Hub. <https://doi.org/10.53832/edtechhub0002>